

Original article

Factors Influencing Selection Types of Contraception in Women of Childbearing

Murdiningsih¹, Annisa¹, Heni Sumastri¹

¹Department of Midwifery, *Politeknik kesehatan Palembang*, Palembang, Indonesia

Corresponding author:

Name : Annisa

Address : Palembang

Indonesia

E-mail:

[annisa@poltekkespalem
bang.ac.id](mailto:annisa@poltekkespalem
bang.ac.id)

Abstract

The number of couples of childbearing age in Indonesia is 36,993,725 (61.29%) of the total household heads. Nationally, there are 23,361,189 family planning participants (63.14%) of the number of couples of childbearing ages in Indonesia. Objective: To determine the factors that influence the selection of contraceptive types in women of childbearing age at Sekip Health Center Palembang City. This research methods was a quantitative research with a quantitaf deskriptif research method with a cross sectional study design. The sample size in this study was 37 respondents with simple random sampling technique. The result of study used analyzed by univariate analysis on the variables of age, education, occupation, contraceptive choice, knowledge, husband's support, and the role of PLKB, it is known that most of the respondents in this study were less than 45 years old, namely 36 people (97.3%). Most of the respondents were highly educated (67.6% did not work, 29% had non-MKJP contraception, 86.5% had good knowledge, 86.5% husband supported and 64.9% PLKB did not play a role.

Keywords: Contraception, Women, Childbearing.

1. INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara yang memiliki luas 1.916.862 km². Luasnya wilayah Indonesia ini memiliki jumlah populasi 271 juta penduduk merupakan negara dengan jumlah penduduk terpadat ke empat didunia sete

lah negara China, India, dan Amerika Serikat. Penyebaran penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa, sebesar 56,10% diikuti Pulau Sumatera sebesar 21,68%. Selebihnya di Pulau Sulawesi 7,36%, Kalimantan 6,15%, Bali dan Nusa Tenggara sebesar 5,54%, sedangkan Pulau Maluku dan Papua sebesar 3,17% [1]. Pemerintah Indonesia telah merencanakan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan yang ada. Salah satu programnya dengan Keluarga Berencana (KB) nasional sebagai integral dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan ganda yaitu menunjukkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Keadaan ini dapat dicapai dengan menganjurkan Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mengikuti Program KB [2].

Salah satu upaya yang dilaksanakan dalam program KB adalah melalui penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya, penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 61% sudah melebihi rata-rata ASEAN (58,1%). Akan tetapi masih lebih rendah jika dibandingkan Vietnam (78%), Kamboja (79%) dan Thailand (80%). Padahal jumlah WUS tertinggi di ASEAN adalah Indonesia yaitu 65 juta orang [3]. Pemerintah membuat kebijakan dan Strategi Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) untuk meningkatkan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Namun penggunaan

kontrasepsi MKJP di wilayah kerja Puskesmas Sekip masih 21,33 % dibandingkan penggunaan kontrasepsi non MKJP [4].

2. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Sampel pada penelitian ini yaitu wanita usia subur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Sekip Palembang. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 responden dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji Chi-Square.

3. RESULT

Tabel 1.
Distribusi Umur, Pendidikan, pekerjaan, Metode kontrasepsi, Pengetahuan, Dukungan suami, dan peran PLKB.

Karakteristik	f	%
Umur		
Muda : < 45 tahun	36	97,3
Tua : ≥ 45 tahun	1	2,7
Pendidikan		
Tinggi : ≥ SMA	33	89,2
Rendah: < SMA	4	10,8
Pekerjaan		
Bekerja	12	32,4
Tidak bekerja	25	67,6
Pilihan kontrasepsi		
MKJP	8	21,6
Non MKJP	29	78,4
Pengetahuan		
Baik	32	86,5
Cukup	5	13,5
Dukungan suami		
Mendukung	32	86,5
Tidak Mendukung	5	13,5
Peran PLKB		
Berperan	13	35,1
Tidak berperan	24	64,9
Total	37	100,0

Berdasarkan hasil analisis univariat pada variabel umur, pendidikan, pekerjaan, pilihan kontrasepsi, pengetahuan, dukungan suami, peran PLKB, maka diketahui bahwa Sebagian besar responden penelitian ini berumur kurang dari 45 tahun yaitu berjumlah 36 orang (97,3%).

Pendidikan responden Sebagian besar berpendidikan tinggi (Sebanyak 89,2% tidak bekerja, 29% Kontrasepsinya Non MKJP, 86,5% berpengetahuan baik, 86,5% suami mendukung dan 64,9% PLKB tidak berperan (Tabel 1).

Analisis hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan, pilihan kontrasepsi, pengetahuan, dukungan suami, peran PLKB, dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang menggunakan analisis statistik *chi-square*.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami, tidak terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami dengan pemilihan Jenis Kontrasepsi p valule >0,05. Terdapat hubungan antara PLKB yang berperan dengan pemilihan jenis kontrasepsi p value < 0,05.

Tabel 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi.

Variabel	Kontrasepsi				Total		Uji Statistik
	MKJP		Non MKJP		n	%	
	N	%	n	%			
Umur							
Muda	8	22,2	28	77,8	36	100,0	<i>p</i> =1,000
Tua	0	0,0	1	100,0	1	100,0	
Pendidikan							
Tinggi	7	21,2	26	78,8	33	100,0	<i>p</i> =1,000
Rendah	1	25,0	3	75,0	4	100,0	
Pekerjaan							
Bekerja	1	8,3	11	91,7	12	100,0	<i>p</i> =0,232
Tidak bekerja	7	28,0	18	72,0	25	100,0	
Pengetahuan							
Baik	7	21,9	25	78,1	32	100,0	<i>p</i> =1,000
Cukup	1	20,0	4	80,0	5	100,0	
Dukungan suami							
Mendukung	7	21,9	25	78,1	37	100,0	<i>p</i> =1,000
Tidak mendukung	1	20,0	4	80,0	5	100,0	
Peran PLKB							
Berperan	6	46,2	7	53,8	13	100,0	<i>p</i> =0,013
Tidak berperan	2	8,3	22	91,7	24	100,0	

4. DISCUSSION

Umur responden dikategorikan menjadi dua, yaitu umur responden muda dan tua. Muda yaitu umur responden yang berumur < 45 tahun. Tua yaitu umur responden berumur ≥ 45 tahun. Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki umur muda sebanyak 36 responden dan yang tidak berisiko tua sebanyak 1 responden. Dari hasil tersebut, dapat dilihat responden yang memiliki umur muda dan pengguna MKJP sebanyak 8 (22,2%) dan sebanyak 0 (00,%) yang tua. Sedangkan responden yang muda dan non MKJP sebanyak 28 (77,8%) dan sebanyak 1 (100,0%) yang tua. Dikarenakan responden yang memilih umur tua dan penngguna MKJP adalah 0 responden. Dengan demikian maka tidak bisa di analisis. Hal ini menunjukkan bahwa tidak diketahui ada atau tidak hubungan umur dengan wanita usia subur dalam pemilih kontrasepsi di Puskesmas Sekip.

Responden yang pendidikannya tinggi sebanyak 33 responden dan yang pendidikannya rendah sebanyak 4 responden. Dari hasil tersebut, dapat dilihat responden yang

pendidikannya tinggi dan pengguna MKJP sebanyak 7 (21,2%) dan sebanyak 1 (25,5%) yang rendah. Sedangkan responden pengguna non MKJP dan pendidikannya tinggi sebanyak 26 (78,8%), rendah sebanyak 3 (75,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata pendidikan yang tinggi pemakaian kontrasepsinya lebih tinggi dibandingkan dengan pengguna kontrasepsi yang pendidikannya rendah.

Jumlah responden yang bekerja sebanyak 12 responden dan yang tidak bekerja sebanyak 25 responden. Dari hasil tersebut, dapat dilihat responden yang bekerja dan pengguna MKJP sebanyak 1 (8,3%) dan sebanyak 7 (28,0%) yang tidak bekerja. Sedangkan responden yang bekerja dan pengguna Non MKJP sebanyak 11 (91,7%) dan sebanyak 18 (72,0%) yang tidak bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan terhadap wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Sekip. Hal ini sejalan dengan penelitian Ilyas (2009) di Yogyakarta dengan desain cross sectional didapatkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi.

Responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 responden, dan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden. Dari hasil tersebut, dapat dilihat responden yang memiliki pengetahuan cukup dan pengguna MKJP sebanyak 7 (25,0%) dan sebanyak 1 (20,0%) yang kurang. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan pengguna Non MKJP sebanyak 21 (75,0%) dan sebanyak 4 (80,0%) yang kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Sekip. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiansyah yang mengatakan tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi [5].

Responden yang mengatakan mendukung sebanyak 37 responden dan yang mengatakan tidak mendukung sebanyak 5 responden. Dari hasil tersebut, dapat dilihat responden yang mengatakan mendukung dan merupakan pengguna MKJP sebanyak 7 (21,9%) dan sebanyak 1 (20,0%) yang tidak mendukung. Sedangkan responden yang mengatakan mendukung dan pengguna non MKJP sebanyak 25 (78,1%) dan sebanyak 4 (80,0%) yang tidak mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami terhadap wanita usia subur memilih kontrasepsi di Puskesmas Sekip. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti dan Siti yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara partisipasi suami/istri dengan pemilihan kontrasepsi [6].

Jumlah PLKB yang berperan sebanyak 13 responden dan yang tidak berperan sebanyak 24 responden. Dari hasil tersebut, dapat dilihat PLKB yang berperan terhadap pemilihan kontrasepsi MKJP sebanyak 6 (46,2%) dan sebanyak 2 (8,3%) yang tidak berperan. Sedangkan PLKB yang berperan terhadap pengguna Non MKJP sebanyak 7 (53,8%) dan sebanyak 22 (91,7%) yang tidak berperan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran PLKB terhadap wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Sekip. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junita yang mengatakan bahwa dukungan petugas kesehatan berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi. Petugas kesehatan berperan dalam memberikan informasi, penyuluhan dan menjelaskan alat kontrasepsi [7]. Oleh karena responden yang memilih umur tua dan pengguna MKJP adalah 0 responden. Dengan demikian maka tidak bisa di analisis. Hal ini menunjukkan bahwa tidak diketahui ada atau tidak hubungan umur dengan wanita usia subur dalam memilih kontrasepsi di Puskesmas Sekip.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan terakhir responden dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hal ini dikarenakan keputusan

seseorang dalam memilih alat kontrasepsi tidak semata-mata dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi juga tidak menjadi patokan mengenai tinggi atau tidaknya tingkat pengetahuan seseorang. Tinggi atau rendahnya pendidikan seseorang, tidak dapat menentukan alat kontrasepsi yang akan dipilih seseorang. Hal ini disebabkan responden yang berpendidikan tinggi atau rendah telah mengetahui manfaat dari suatu kontrasepsi.

Pada penelitian ini diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan terhadap wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Sekip. Hal ini disebabkan karena responden tidak merasa terganggu dengan penggunaan akseptor saat bekerja maupun tidak bekerja, sehingga responden tetap menggunakan akseptor. Selain itu, tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pemilihan alat kontrasepsi. Hal ini dikarenakan responden yang memilih alat kontrasepsi bukan karena dia tahu tentang alat kontrasepsi secara umum melainkan karena responden tersebut mengikuti saudara atau teman dekat dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Tidak ada hubungan antara Dukungan Suami dengan dengan wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Dukungan suami merupakan dukungan nyata misalnya memberikan dana dan kesempatan kepada istri untuk mengunjungi tenaga kesehatan dalam rangka memilih alat kontrasepsi. Untuk pemilihan jenis kontrasepsi diserahkan kepada istri.

Berdasarkan hasil analisis statistik *chi-square* hubungan antara Peran PLKB dengan dengan wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran PLKB terhadap wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Sekip. PLKB/PKB merupakan ujung tombak pengelola KB di lapangan. Undang-Undang Republik Indonesia No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan Peraturan Presiden No. 62 tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintah di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana, agar amanat tersebut dapat terimplementasikan perlu ditetapkan Norma, Standar Prosedur dan Kriteria (NSPK) di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana [8].

5. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Sekip Kota Palembang Tahun 2021 sebanyak 37 responden bahwa tidak bisa dianalisis hubungan antara umur dengan wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Sekip. Dikarenakan responden yang memiliki umur tua dan pengguna MKJP adalah 0 responden. Tidak ada hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan dukungan suami dengan wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Sekip. Ada hubungan antara peran PLKB dengan wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Sekip.

6. REFERENCES

- [1] BPS 2020 Hasil Sensus Penduduk 2020 (Jakarta: BPS)
- [2] BKKBN 2016 Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten (Jakarta: BKKBN)
- [3] Kemenkes RI 2013 Situasi Keluarga Berencana di Indonesia (Jakarta: Kemenkes RI)
- [4] Puskesmas Sekip 2020 Data Peserta KB Aktif Puskesmas Sekip Kota Palembang (Palembang: PLKB)

- [5] Mardiansyah 2014 Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasutri di Kelurahan Tamalanrea Indah Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Skripsi (Makassar: Universitas Hasanuddin)
- [6] Sugiarti & Siti 2012 Faktor Pasangan yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Skripsi (Tasikmalaya: FIK Tasikmalaya)
- [7] Junita, T.P 2009 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur Karya Tulis Ilmiah (Semarang: FKM UNDIP)
- [8] UUD 2009 Undang-Undang Republik Indonesia No.52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Jakarta: RI).